

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para petani peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat.

Kambing adalah ternak ruminansia kecil yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil daging dan susu. Kelebihan ternak kambing terletak pada kemampuan adaptasinya yang tinggi dengan berbagai kondisi lingkungan, potensi reproduksinya yang tinggi dan jumlah anak per kelahiran yang lebih dari satu ekor (Mahmilia, 2007). Kambing juga memiliki kemampuan mengkonversi pakan berkualitas rendah menjadi daging, sehingga kambing mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Ditinjau dari aspek pengembangannya, kambing sangat berpotensi untuk diusahakan secara komersil, karena umur untuk mencapai dewasa kelamin dan umur kebuntingan relative lebih pendek.

Usaha peternakan kambing sudah mulai diamati oleh peternak, namun populasinya belum menunjukkan peningkatan. Pada umumnya usaha ternak kambing di Indonesia masih dilakukan secara tradisional dengan manajemen pemberian pakan belum baik karena masih bersifat usaha sambilan bagi peternak sehingga produksi yang diperoleh belum maksimal. Rata-rata peternak kambing di Indonesia hanya memiliki modal kecil dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dalam skala 2-7 ekor (Murdjito *et. al.*, 2011). Sebagai sumber daging,

kambing lebih banyak digunakan sebagai hewan aqiqah dan rumah makan penyedia gulai kambing.

Permasalahan dalam beternak kambing adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam manajemen pemeliharaan, penyediaan pakan, dan pencegahan penyakit. Perluasan cakupan pasar juga perlu ditingkatkan, terutama untuk dijadikan hewan qurban serta kuliner selain gulai kambing. Selain, itu juga berkembang persepsi masyarakat bahwa mengonsumsi daging kambing dapat menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi.

Sistem pemeliharaan ternak kambing yang dilakukan peternak rakyat sangat tergantung pada kondisi dan ketersediaan sumber daya alam, terutama hijauan sebagai pakan utama kambing. Kendala lain dari peternak kambing rakyat yaitu tidak memperhatikan aspek lain dari pemeliharaan seperti pencatatan yang mengakibatkan analisis dan evaluasi usaha sulit dilakukan. Hadiyanto (2009) menyatakan bahwa pengetahuan peternak rakyat lebih dominan pada pengetahuan yang bersifat praktis, dan menganggap pengetahuan yang bersifat teoritis kurang penting.

Kecamatan Talawi merupakan salah satu dari empat kecamatan di Kota Sawahlunto yang memiliki populasi kambing terbanyak. Populasi ternak kambing di Kecamatan Talawi pada 2018 berjumlah 1.651 ekor, pada 2019 kemudian mengalami peningkatan menjadi 1752 ekor, dan pada 2020 mengalami penurunan menjadi 877 ekor (Badan Pusat Statistik, 2020). Ketidakstabilan peningkatan perkembangan populasi ternak kambing menjadikan penelitian mengenai manajemen pemeliharaan ternak perlu ditelusuri. Penelitian mengenai evaluasi aspek teknis manajemen pemeliharaan di Kecamatan Talawi perlu dilakukan

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelestarian dan perkembangan kambing.

Pemerintahan Kota Sawahlunto pada 2021 sampai 2022 telah mengadakan program bantuan desa secara bertahap untuk masyarakat miskin berupa pemberian ternak kambing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain itu juga untuk meningkatkan populasi kambing. Namun permasalahan yang terjadi di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto adalah peternak masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya penerapan aspek teknis pemeliharaan pada ternak kambing sehingga masih banyaknya ternak yang dibiarkan saja berkeliaran mencari makan dan minum. Seringkali ternak-ternak tersebut yang dilepaskan melakukan perkawinan pada sembarang ternak sehingga membuat perkembangbiakan kurang bagus dan tidak jarang terjadinya *inbreeding*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Aspek Teknis Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi aspek teknis usaha ternak kambing Di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek teknis usaha ternak kambing Di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peternak terhadap aspek teknis usaha ternak kambing Di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

